

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai element suara ke dalam pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Musik telah menjadi bagian dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, bahkan, ada orang yang menjadikan musik sebagai kebutuhan hidup dan ada orang yang semangat apabila beraktivitas sambil mendengarkan musik. Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur keselarasan yang indah. musik adalah sebuah cabang seni yang sering hadir dalam kehidupan manusia (Widyatama, 2012).

Musik dapat dikatakan sebagai media komunikasi, dilihat dari konteks kegunaannya. Sebagai contoh lagu anak-anak untuk belajar yang berjudul Dua Mata Saya, dalam lagu tersebut musik sebagai media komunikasi untuk memberikan edukasi dengan cara menghibur anaknya melalui nyanyian-nyanyian dengan berharap anak mereka mengerti organ manusia. Dari gambaran contoh tersebut setidaknya Sudah menjadi sebuah proses komunikasi, yang sebagaimana musik dijadikan perantaranya.

Untuk dapat lebih mudah memahami pesan yang terkandung dalam sebuah musik bisa diaplikasikan dalam bentuk video klip. Video klip atau yang biasa di sebut video musik yakni tentang memvisualkan makna lagu

atau musik (Dennis, 2008). Video klip merupakan sarana promosi bagi produser musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) lewat media televisi dan youtube, sehingga group band ataupun penyanyi yang sedang membawakan lagu tersebut bisa dikenal oleh masyarakat, dan diharapkan masyarakat selanjutnya dapat membeli kaset, CD, dan DVD dari grup band atau penyanyi tersebut (Effendy, 2009). Ada berbagai macam musik yang dijadikan sebuah karya video klip dan menarik untuk diteliti salah satunya yaitu video klip “Dulu” yang dinyanyikan oleh Danar Widiyanto, dengan membahas fenomena bullying.

Danar Widiyanto yang merupakan finalis X Factor Indonesia tahun 2021 dan sering membawakan lagu ciptaannya sendiri di ajang tersebut. Pada tahun 2022 Danar Widiyanto berhasil merilis single pertamanya berjudul “Sebatas Formalitas” yang mengantarkan ia menjadi musisi hingga saat ini.



Gambar 1 1 Video Klip “Dulu” Danar Widiyanto

(Sumber: Youtube HITS Records)

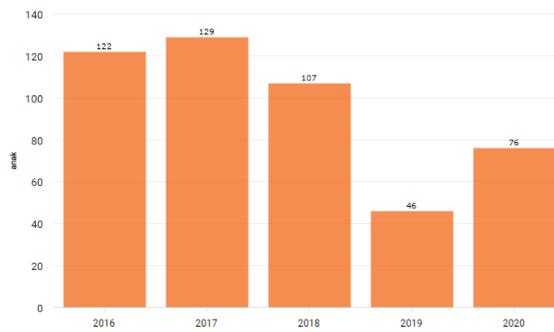
Video klip berjudul “Dulu” yang dirilis pada 22 Juli 2022 menggunakan platform youtube HITS Records. Video klip tersebut telah ditonton sebanyak 2,7 juta penonton. Video klip ini mendapatkan reaksi positif oleh penonton. Lagu ini menggambarkan kisah seorang korban perundungan yang berani serta mampu bertahan dalam kesunyian untuk menunjukkan kepada semua orang bahwa dirinya lebih kuat dari yang dia bayangkan. Melalui lagu ini, Danar menyampaikan pesan terhadap perundungan yang dialami untuk tidak membuat seseorang merasa terpuruk namun menjadikan pemicu semangat awal kesuksesan.

Pada video klip “Dulu” di awalan video kita disajikan dengan sekelompok remaja yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama sedang membully teman sebayanya (Danar waktu kecil) dengan mendorong, membuang isi tasnya, dan menertawakannya, Danar dari masa depan memberikan kartu yang bertuliskan “Apapun yang terjadi tetaplah bertahan dan berjuang, suatu hari nanti kau pasti bahagia. Ada beberapa penggambaran tanda-tanda bullying dalam video klip tersebut, tidak hanya menggunakan, pengambilan angle, make up, kostum dan gerakan-gerakan gestur tubuh melainkan simbol-simbol. Hal tersebut membuat apa yang disajikan menjadi lebih menarik dan diterima oleh masyarakat.

Pada komentar video klip tersebut memberikan dampak positif bagi penikmatnya. Menurut akun @htc_channel2358 berkomentar *”ini mungkin sekecil kisah seseorang tapi bagi saya ini adalah sebuah cerita besar yang ku alami sendiri lagu ini menjadikan sebuah cerita perjalanan yang dulu*

hingga sekarang good Danar,, sangat memotivasi untuk jiwa lemah kembali bangkit untuk berjuang”, dan menurut akun @damiecto “yatuhan, related banget MV sama pesan dari lagu dulu ini, sungguh mengena dan menusuk sampai relung hati paling dalam. bagi saya yang juga pernah mengalami bullying ini sungguh nyesek melihat dan mengenang masa masa itu. Terimakasih mas Danar sudah mewakili untuk menyuarakan stop bullying. Semoga karyamu bisa lebih banyak dikenal orang dan bisa menginspirasi lebih banyak orang”

Maraknya kasus *bullying* di Indonesia sering kali kita temui, baik melalui berita di televisi maupun sosial media, bahkan bisa terjadi disekitar kita. *Bullying* merupakan fenomena sosial yang tersebar luas di masyarakat, *bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, non verbal, maupun psikologis. *Bullying* (dalam bahasa indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (KEMENTRIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK, 2014). Tindakan *bullying* bukan suatu hal yang baru bagi kalangan peserta didik, *bullying* identik dengan usia remaja yang masih duduk di bangku sekolah.



Gambar 1 2 Data Korban Kekerasan 2016-2020

(Sumber databox.katadata.co.id)

Berdasarkan databoks.katadata.co.id, jumlah aduan korban kekerasan (bullying) di sekolah selama periode 2016-2020 Komisi Perlindungan Anak (KPAI) telah menerima aduan kasus dari 480 anak yang menjadi korban *bullying* di sekolah, dengan rincian seperti di grafik. Yaitu pada tahun 2016 terdapat 122 aduan, pada tahun 2017 terdapat 128 aduan, pada tahun 2018 terdapat 107 aduan, pada tahun 2019 46 aduan dan pada tahun 2020 terdapat 76 aduan kasus korban bullying. Sedangkan di tahun 2021, KPAI mencatat hanya terjadi 53 kasus bullying di lingkungan sekolah, dan 168 kasus perundungan di dunia maya. Ini adalah tahun dimana sekolah berada dalam proses belajar daring. Inilah yang menjelaskan kasus bullying di lingkungan sekolah lebih rendah dari pada kasus di dunia maya. Data terakhir juga berasal dari KPAI. Tahun 2022 KPAI melaporkan kasus bullying dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus bullying di dunia maya. Contoh kasus bullying yang akhir-akhir ini sedang ramai dalam berita yang diunggah oleh Achmad Hafidz pada 19 November 2022 di Liputan 6, pada

video tersebut mempertontonkan aksi kekerasan antar pelajar atau bullying dengan memakaikan korban helm lalu siswa yang sebagai pelaku lalu memukuli dan menendang helm yang dipakai korban hingga terjerembab ke lantai.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, perlu adanya penelitian terkait bagaimana bullying yang digambarkan dalam video klip Danar Widiyanto yang berjudul “Dulu”. Peneliti perlu menganalisis visual dari video klip tersebut, menggunakan model Analisis isi menggunakan teori kekerasan milik Johan Galtung dengan alasan untuk lebih mendeskripsikan isi pesan yang tersurat dan juga mendeskripsikan isi pesan yang tersirat.

Analisis isi kualitatif berfokus pada makna dan tanda yang ada pada isi video klip yang diambil berdasarkan interpretasi peneliti dengan berdasar pada data primer dan sekunder terkait bullying. Dengan itu peneliti tertarik mengambil video klip Dulu karya Danar Widiyanto yang mengkisahkan pengalaman hidupnya dengan mendapatkan perlakuan bullying saat di sekolah menengah pertama sehingga mendapatkan luka fisik secara permanen dan luka psikologis , dengan begitu video klip tersebut dinilai memiliki kedekatan atas isu bullying yang banyak terjadi di sekolah. Video klip tersebut bertujuan untuk menginspirasi korban bullying agar tetap semangat dalam menjalani hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Bentuk Bullying yang digambarkan dalam video klip Danar Widiyanto yang berjudul “Dulu”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menemukan pemahaman mengenai bentuk bullying dalam video klip Danar Widiyanto yang berjudul “Dulu” yang akan dikaji menggunakan analisis isi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mahasiswa mengenai analisis Isi dalam sebuah video klip. selain itu peneliti berharap dapat menambahkan wawasan kepada mahasiswa terhadap bagaimana sebuah media komunikasi massa seperti video klip dapat mempresentasikan bullying dalam visualnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bentuk bullying yang terkandung dalam video klip tersebut.

